

## BIMBINGAN TEKNIS PENULISAN SOAL HOTS BAGI PENDIDIK DI SDK 086 NANGAHALEDOI

Robertus Adi Sarjono Owon<sup>1)</sup>, Nanda Saputra<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> IKIP Muhammadiyah Maumere, <sup>2)</sup> STIT Al-Hilal Sigli  
[robertusadi99@gmail.com](mailto:robertusadi99@gmail.com), [nandasaputra680@gmail.com](mailto:nandasaputra680@gmail.com)

### Informasi Artikel

### Abstrak

#### Kata kunci:

HOTS, KD, Indikator

Diterima: 03-07-2021

Disetujui: 19-07-2021

Dipublikasikan: 27-07-2021

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para pendidik di SDK 086 Nangahaledoi terkait teknik penyusunan soal yang memenuhi kriteria High Order Thinking Skill (HOTS). Kegiatan ini didasari pada masih rendahnya kompetensi pendidik yang dikeluhkan sehubungan dengan cara menyusun soal yang berkategori HOTS. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 16 dan 17 November 2020 bertempat di SDK 086 Nangahaledoi Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka. Metode pelaksanaan PKM ini adalah kaji tindak partisipatif. Metode ini berarti pengikutsertaan seseorang untuk melakukan sesuatu atau pengambilan bagian dari sesuatu yang harus dilakukan oleh pelakunya. Jadi, peserta terlibat secara aktif dalam kegiatan penyusunan soal HOTS. Hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi pendidik dalam menyusun soal HOTS yakni semua peserta didik dapat mengembangkan materi dari KD, merumuskan indikator sesuai level kognitif, dan menulis butir soal sesuai indikator soal.

#### Abstact

*This Community Service activity aims to improve the skills of educators at SDK 086 Nangahaledoi regarding the technique of preparing questions that meet the High Order Thinking Skill (HOTS) criteria. This activity is based on the low competence of educators who have complained about how to arrange questions in the HOTS category. This activity was held on November 16 and 17, 2020 at SDK 086 Nangahaledoi, Waigete District, Sikka Regency. The method of implementing this PKM is a participatory action review. This method means the participation of someone to do something or take part of something that must be done by the perpetrator. So, participants are actively involved in the preparation of HOTS questions. The results of this activity can improve the competence of educators in preparing HOTS questions, namely all students can develop material from KD, formulate indicators according to cognitive level, and write questions according to indicators.*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tuntutan penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah penerapan soal HOTS (High Order Thinking Skill). Menurut (Retnawati et al., 2018), (Shidiq et al., 2015), (Yayuk et al., 2019) menyatakan bahwa tuntutan pada kurikulum 2013 bahwasanya peserta didik harus mampu berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir yang tidak hanya sekadar recall (mengingat), restate (menyatakan kembali), atau recite (merujuk tanpa melakukan pengolahan). Akan tetapi, lebih dari itu, soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran untuk mengukur kemampuan; (1) transfer suatu konsep ke konsep lainnya, (2) menerapkan dan memproses suatu informasi, (3) mencari keterkaitan dari berbagai informasi, (4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan suatu masalah, dan (5) menelaah ide-ide secara kritis.

Kemampuan atau kompetensi demikian semestinya dimiliki oleh seorang pendidik adalah menyiapkan perangkat tes. Hal ini dikarenakan penilaian dalam Kurikulum 2013 selain menuntut penilaian proses belajar (aspek sikap dan keterampilan) juga penilaian hasil belajar (aspek pengetahuan). Hal ini sejalan dengan (Setiadi, 2016), yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik. Dengan demikian, wajib hukumnya bagi seorang pendidik untuk menulis perangkat tes. Penulisannya harus memenuhi syarat valid dan reliabel. Valid mengacu pada sah tidaknya sebuah tes yang digunakan sebagai sebuah instrumen dalam penilaian dan reliabel merujuk pada tingkat kepercayaan sebuah instrumen tes dalam berbagai situasi.

Pada umumnya tes yang dikembangkan di satuan pendidikan selama ini antara lain tes pilihan ganda dan uraian. Meskipun dewasa ini sedang digaungkan asesmen kompetensi minimal (AKM) yang menawarkan berbagai bentuk tes antara lain pilihan ganda kompleks, uraian, benar salah, dan menjodohkan, bentuk tes yang sudah familiar ini perlu terus disempurnakan agar para pendidik semakin mumpuni dalam mengembangkan alat tes. Dengan demikian, para pendidik perlu dibekali dengan kaidah penulisan soal yang baku yang memenuhi syarat valid dan reliabel.

Menurut (Zulaeman, 2017), dan (KEMENDIKBUD, 2017) kaidah penulisan soal merupakan petunjuk atau pedoman yang perlu diikuti pendidik agar soal yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Soal yang memiliki mutu baik adalah soal yang mampu menjaring informasi yang diperlukan dan berfungsi secara optimal. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun tes bentuk apa pun antara lain materi, konstruksi, dan bahasa.

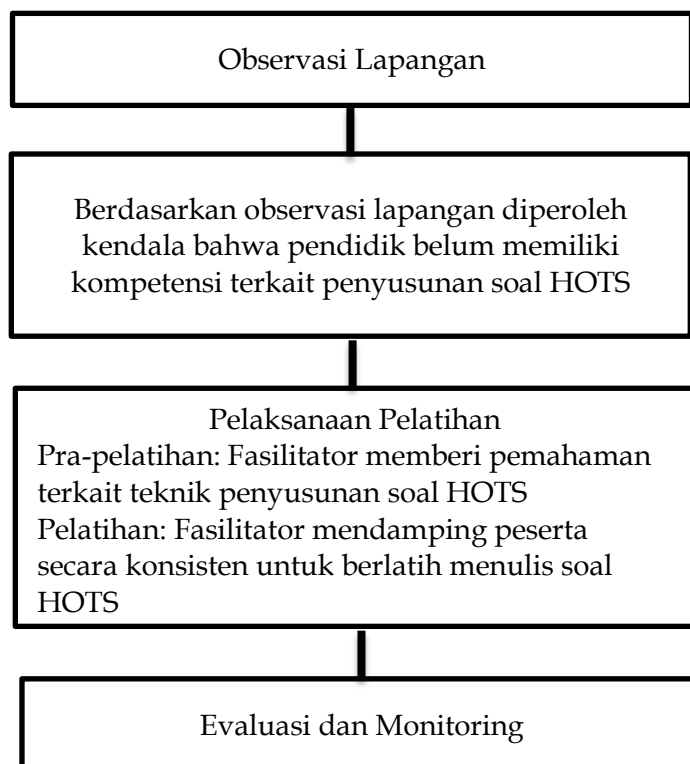
## **METODE**

Metode pelaksanaan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) dalam penyusunan soal HOTS adalah kaji tindak partisipatif. Metode ini adalah kegiatan yang banyak melakukan pengambilan bagian, seperti mendengar, berbagi pengalaman, dan pembelajaran dari yang lain. (Learning and Teaching Scotland, 2007). Menurut Sudjana (2005) partisipatif berarti pengikutsertaan seseorang

untuk melakukan sesuatu atau pengambilan bagian dari sesuatu yang harus dilakukan oleh pelakunya. Pembelajaran partisipasif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran partisipasif mengandung arti ikut sertanya peserta didik di dalam program pembelajaran partisipasif. Keikutsertaan peserta didik itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu penyadaran masyarakat khususnya kader yang berkenaan dengan permasalahan yang dihadapi, selanjutnya didorong untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang lebih efektif melalui pendekatan kaji tindak (Iqbal, dkk, 2007). Dalam prakteknya, fasilitator melakukan kegiatan PKM sesuai kesepakatan dengan mitra yaitu SDK 086 Nangahaledoi melalui tahapan yang direncanakan. Ini untuk memberikan petunjuk pelaksanaan PKM agar lebih terarah dan efektif.

Desain dan langkah kerja dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 1: Alur Kegiatan PKM**

Kegiatan PKM dijalankan dengan jadwal sebagai berikut:

Hari, Tanggal	Waktu	Materi Bimtek	Metode
Senin, 16 November 2020	08.00-10.00	Pedoman Penulisan Soal HOTS	Ceramah
	10.00-12.00	Pengembangan Materi	Kaji Tindak Partisipasif
	13.00-15.00	Perumusan Indikator Soal	
Selasa, 17 November 2021	08.00-10.00	Kisi-kisi Soal	
	10.00-12.00	Kartu Soal	
	13.00-15.00	Monitoring dan Evaluasi	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengawali kegiatan bimbingan teknis atau pelatihan, fasilitator menyampaikan materi terkait teknik penulisan soal berkategori HOTS. Pemaparan materi sebagai berikut bahwa dalam menyusun soal ada 3 hal yang perlu diperhatikan yakni aspek materi, konstruksi, dan bahasa.

### a. Segi Materi

1. Soal harus mengacu pada indikator soal yang berarti soal harus mencerminkan perilaku (yang terbaca pada kata kerja operasional yang digunakan) dan materi yang hendak diukur.

Contoh:

Indikator Soal	Butir Soal
Disajikan separagraf teks diskusi, peserta didik dapat <b>memperkirakan</b> solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah.	<p><b>Perhatikan teks berikut!</b></p> <p>Pada saat ini, para kalangan remaja bahkan anak-anak di Indonesia sudah sangat mengenal "Game Online". <i>Game online</i> memang salah satu permainan yang biasa dimainkan di komputer, laptop, tablet, atau bahkan <i>handphone</i> dengan menggunakan koneksi internet. Permainan ini disebut game online karena menggunakan koneksi internet. Banyak sekali pendapat pro dan kontra atas <i>game online</i> ini. Ada sebagian yang beranggapan bahwa <i>game online</i> itu baik-baik saja jika digunakan sebagai sarana hiburan karena jumlah <i>game online</i> yang tak terbatas. Namun, ada juga yang menentang pendapat ini karena <i>game online</i> sering menyebabkan anak menjadi lupa belajar bahkan ada yang sampai bolos sekolah demi bermain <i>game online</i>.</p> <p><b>Perkirakan</b> solusi-solusi yang yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah!</p>

Pada contoh soal tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) bentuk soal uraian;
  - b) perilaku yang hendak diukur adalah 'memperkirakan';
  - c) KKO 'memperkirakan' tampak secara eksplisit dalam pokok soal yakni 'perkiraan' dan
  - d) materi yang hendak diukur adalah 'solusi-solusi yang yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah'.
2. Pilihan jawaban (untuk soal pilihan ganda) harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi. Hal ini berarti semua pilihan jawaban harus berasal dari materi yang sama seperti yang ditanyakan oleh pokok soal, jumlah kata pada opsi minimal sama, panjang kalimat minimal sama, dan semua pilihan jawaban harus berfungsi (dapat dipilih oleh peserta tes) meskipun hanya ada satu jawaban yang benar.

Contoh:

Indikator Soal	Butir Soal
<p>Disajikan separagraf teks diskusi, peserta didik dapat <b>memperkirakan</b> solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah.</p>	<p><b>Perhatikan teks berikut!</b></p> <p>Pada saat ini, para kalangan remaja bahkan anak-anak di Indonesia sudah sangat mengenal "Game Online". <i>Game online</i> memang salah satu permainan yang biasa dimainkan di komputer, laptop, tablet, atau bahkan <i>handphone</i> dengan menggunakan koneksi internet. Permainan ini disebut <i>game online</i> karena menggunakan koneksi internet. Banyak sekali pendapat pro dan kontra atas game online ini. Ada sebagian yang beranggapan bahwa game online itu baik-baik saja jika digunakan sebagai sarana hiburan karena jumlah <i>game online</i> yang tak terbatas. Namun, ada juga yang menentang pendapat ini karena <i>game online</i> sering menyebabkan anak menjadi lupa belajar bahkan ada yang sampai bolos sekolah demi bermain <i>game online</i>.</p> <p>Solusi yang <b> mungkin</b> dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain...</p> <p>A. Aplikasi <i>game online</i> tidak perlu diinstal di <i>handphone</i> milik anak.                  B. Anak ditemani orang tua pada saat bermain <i>game online</i>.                  C. Pemerintah memblokir situs terkait <i>game online</i> agar tidak diakses.                  D. Orang tua dan guru berkolaborasi melarang anak bermain <i>game online</i>.</p>

Pada contoh soal tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Bentuk soal pilihan ganda;
- b) perilaku yang hendak diukur adalah 'memperkirakan';
- c) KKO 'memperkirakan' tampak secara eksplisit dalam pokok soal yakni 'mungkin';
- d) materi yang hendak diukur adalah 'solusi-solusi yang yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah terkaoit *game online*';
- e) jumlah kata pada setiap pilihan jawaban berkisar antara 9 - 10 buah;
- f) panjang kalimat minimal sama dan
- g) hanya ada satu jawaban benar yaitu opsi B.

#### b. Segi Konstruksi

1. Pokok soal sebaiknya tidak menimbulkan pengertian atau penafsiran yang berbeda dan hanya memuat pernyataan yang diperlukan saja. Jadi, pokok soal harus jelas dan hanya mengandung satu permasalahan untuk setiap nomor dan rumusan pokok soal harus merupakan pemyataan yang diperlukan saja.

Contoh:

Indikator Soal	Butir Soal
<p>Disajikan paragraf rumpang, peserta didik dapat melengkapinya dengan kohesi leksikal yang tepat.</p>	<p><b>Perhatikan paragraf berikut!</b></p> <p>Aksi vandalisme sering dilakukan oleh para peserta didik untuk merayakan kelulusannya. [...]. Bahkan, mereka sering menulisi dan mencoret-coret pakaian seragam yang mereka kenakan. Kegiatan ini begitu meresahkan para orang tua dan masyarakat.</p> <p><b>Dalam sebuah paragraf dikenal kohesi leksikal dan kohesi gramatikal.</b> Lengkapilah paragraf tersebut dengan kalimat yang mengandung kohesi leksikal !</p>

Pada contoh soal tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) bentuk soal uraian;
  - b) pokok soal mengandung pernyataan yang tidak diperlukan yakni '**Dalam sebuah paragraf dikenal kohesi leksikal dan kohesi gramatikal**'. Pernyataan ini sesungguhnya tidak diperlukan karena indikator soal hanya fokus pada kohesi leksikal. Dengan demikian, pernyataan tersebut tidak perlu dicantumkan.
2. Hendaknya tidak menggunakan kata, frasa, atau ungkapan yang dapat memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar.

Contoh:

Indikator Soal	Butir Soal
Disajikan paragraf, peserta didik dapat menentukan kata bersinonim dalam paragraf.	<p><b>Perhatikan paragraf berikut!</b></p> <p>Aksi vandalisme sering dilakukan oleh para peserta didik untuk merayakan kelulusannya. Kegiatan tersebut biasa dilakukan pada tembok dan dinding sekolah. Bahkan, mereka sering menulisi dan mencoret-coret pakaian seragam yang mereka kenakan. Kegiatan ini begitu meresahkan para orang tua dan masyarakat.</p> <p>Kata 'tembok' dan 'dinding' dalam paragraf tersebut memiliki kesamaan arti. Jadi, pasangan kata bersinonim dalam paragraf tersebut adalah...</p> <p>A. aksi dan kegiatan, tembok dan dinding                      B. aksi dan kegiatan, pakaian dan seragam                      C. pakaian dan seragam, tembok dan dinding                      D. pakaian dan seragam, menulisi dan mencoret-coret</p>

Pada contoh soal tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) soal berbentuk pilihan ganda;
  - b) ada frasa yang memberi petunjuk ke arah jawaban yakni frasa "dinding dan tembok". Dengan frasa tersebut, peserta tes hanya akan memberi perhatian pada opsi A dan C yang mengandung pasangan kata tersebut. Dengan demikian, opsi B dan D kemungkinan besar tidak berfungsi.
3. Sebaiknya dihindari pernyataan yang bersifat negatif ganda pada pokok soal.

Contoh:

Indikator Soal	Butir Soal
Disajikan kalimat rumpang, peserta didik dapat menentukan konjungsi yang tepat untuk melengkapinya.	<p><b>Perhatikan kalimat berikut!</b></p> <p>Media sosial dapat mempererat persahabatan [...] dapat juga merusak moral.</p> <p>Konjungsi yang tidak tepat untuk melengkapi kalimat tersebut kecuali...</p> <p>A. tetapi                      B. namun                      C. meskipun                      D. karena</p>

Soal tersebut mengandung pernyataan negatif ganda yang ditandai dengan pemakaian kata 'tidak' dan 'kecuali' secara bersamaan. Hal ini dapat membingungkan peserta tes dalam memilih jawaban. Jadi, kedua kata tersebut tidak boleh dipakai bersamaan.

4. Pada pilihan jawaban harus dihindari pernyataan “semua jawaban benar” yang biasa diletakkan pada opsi terakhir.

Contoh:

Indikator Soal	Butir Soal
Disajikan teks puisi rumpang, peserta didik dapat menentukan kata yang berima akhir sama untuk melengkapi puisi.	<p><b>Perhatikan puisi berikut!</b></p> <p>Kau hiburan aku dalam sendiriku                      Kau nyanyikan aku kidung asa tiada henti                      Kau ceriakan [...]                      Kau janjikan hidup yang tampak mudah</p> <p>Kata berima akhir sama yang mungkin dapat melengkapi puisi tersebut adalah...</p> <p>A. hari-hariku                      B. nuraniku                      C. hatiku                      D. semua jawaban benar</p>

Soal tersebut bukan soal yang baik karena mengandung pernyataan ‘semua jawaban benar’ pada opsi D.

5. Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka atau kronologis waktunya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam melihat pilihan jawaban.

Contoh:

Indikator Soal	Butir Soal
Disajikan teks cerpen, peserta didik dapat menentukan latar waktu pada cerpen.	<p><b>Perhatikan teks cerpen berikut!</b></p> <p>Mentari tepat di atas ubun-ubun tatkala aku menyusuri jalanan setapak menuju gubukku. Aku baru tahu saat itu perutku sakit melilit-lilit. Rupanya aku tidak sempat sarapan. Bukan tidak sempat melainkan tidak ada apa-apa yang bisa diisi ke dalam perutku. Entah siang ini sama juga atau bahkan sore nanti, aku belum tahu dengan apa kuganjil perut ini. Kadang malamku kulalui tanpa makan malam.</p> <p>Latar waktu pada teks cerpen tersebut adalah...</p> <p>A. pagi hari                      B. siang hari                      C. sore hari                      D. malam hari</p>

Dari contoh soal tersebut, diketahui bahwa pilihan jawaban disusun secara kronologis dari pagi hingga malam hari.

6. Gambar, grafik, tabel diagram dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi, artinya apa saja yang menyertai suatu soal yang ditanyakan harus jelas, terbaca, dapat dimengerti oleh peserta didik.

Contoh:

Indikator Soal	Butir Soal
Disajikan tabel, peserta didik dapat	<p><b>Perhatikan tabel berikut!</b></p> <p>Tabel Perkembangan Penggemar Medsos di SMP X</p>

menentukan menentukan simpulan isi tabel.	Tahun	Jumlah
	2017	125
	2018	235
	2019	345

Simpulan isi tabel tersebut adalah...

A. Penggemar facebook di SMP X didominasi kaum pria.  
 B. Penggemar instagram di SMP X didominasi kaum wanita.  
 C. Facebook lebih disukai dibanding instagram.  
 D. Penggemar medsos di SMP X selalu meningkat jumlahnya.

Dari contoh soal tersebut diketahui bahwa kehadiran tabel sebagai ilustrasi tidak berfungsi karena opsi A, B, C sama sekali tidak terkait dengan isi tabel.

7. Butir soal jangan tergantung pada jawaban butir soal sebelumnya, ketergantungan pada soal sebelumnya menyebabkan siswa yang tidak dapat menjawab benar soal pertama tidak akan dapat menjawab benar soal berikutnya.

Contoh:

Indikator Soal	Butir Soal
Disajikan teks puisi lama, peserta didik dapat menentukan jenis puisi berdasarkan ciri-ciri fisiknya.	<b>Perhatikan teks puisi lama berikut!</b> Di sini kosong di sana kosong Tak ada batang tembakau Bukan saya berkata bohong Ada katak memikul kerbau  Berdasarkan ciri-ciri fisiknya, puisi lama tersebut berjenis... A. pantun B. karmina C. talibun D. syair
Peserta didik dapat menentukan asal usul pantun.	<b>Puisi lama pada soal di atas berasal dari ...</b> A. Arab B. Persia C. Melayu D. Indonesia

Dari contoh-contoh soal tersebut, diketahui bahwa jawaban soal kedua bergantung pada soal pertama. Peserta didik yang tidak dapat menjawab soal pertama, pasti kebingungan dalam menentukan jawaban soal yang kedua.

**c. Segi Bahasa**

1. Setiap butir soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia kecuali soal yang terkait dengan materi kaidah Bahasa Indonesia.

Contoh:

Indikator Soal	Butir Soal
Disajikan paragraf deskripsi, peserta didik dapat menentukan kalimat	<b>Perhatikan paragraf deskripsi berikut!</b> Pantai wairterang sangat indah sekali. Pasirnya putih dan butirannya halus. Angin senantiasa membelai lembut tubuh pengunjung. Siapapun yang datang ke sana pasti akan lupa pulang.

Indikator Soal	Butir Soal
bermajas dari teks.	Kalimat bermajas pada paragraf tersebut adalah kalimat ... A. kesatu B. kedua C. ketiga D. keempat
Disajikan paragraf deskripsi, peserta didik dapat menentukan kalimat yang tidak baku.	<b>Perhatikan paragraf deskripsi berikut!</b> Pantai wairterang sangat indah sekali. Pasirnya putih dan butirannya halus. Angin senantiasa membelai lembut tubuh pengunjung. Siapapun yang datang ke sana pasti akan lupa pulang <b>Kalimat tidak baku dari paragraf tersebut adalah kalimat ...</b> A. kesatu B. kedua C. ketiga D. keempat

Dari contoh-contoh soal tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Soal pertama tidak dapat diterima karena mengandung kalimat yang tidak baku atau kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kalimat tersebut adalah kalimat kesatu. Kalimat ini mengandung 2 kesalahan kaidah yakni kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama tempat yang merupakan nama geografi (Pantai Wairterang) dan kalimat tersebut mengandung pemborosan kata yakni penggunaan kata 'sangat' dan 'sekali' dalam satu kalimat.
  - b) Soal kedua dapat diterima karena indikator soal menghendaki demikian yakni menentukan kalimat tidak baku. Dengan demikian, jawaban soal tersebut adalah opsi A.
2. Sebaiknya menghindari penggunaan bahasa daerah tertentu bila soal tersebut akan digunakan untuk beberapa daerah atau nasional.

Contoh:

Indikator Soal	Butir Soal
Disajikan paragraf berita, peserta didik dapat menjelaskan arti konotasi dari kata tertentu.	<b>Perhatikan teks berita berikut!</b> Presiden Joko Widodo telah meresmikan bendungan Napun Gete di Kabupaten Sikka pada Selasa (23/2). Bendungan yang menelan <i>bahar</i> sekitar 8 millyar ini mulai dikerjakan pada tahun 2017. Bendungan ini akan dapat men-suplai air bersih, mengairi sawah, dan menjadi pembangkit tenaga listrik. <b>Jelaskan arti konotasi dari kata 'bahar' pada teks berita tersebut!</b>

Pada soal tersebut terdapat kata 'bahar' yang merupakan kata bahasa daerah Sikka yang berarti pemberian sejumlah barang sebagai mas kawin. Kata tersebut harus dihindari karena merupakan kata bahasa daerah yang hanya dapat dipahami oleh masyarakat Kabupaten Sikka NTT.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan soal tes dengan bentuk soal apa pun, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. menggunakan bahasa yang mudah dipahami

- b. Pokok soal harus jelas dan harus sesuai dengan indikator soal
- c. Pilihan jawaban harus homogen
- d. Panjang kalimat pilihan jawaban diusahakan sama
- e. Tidak ada petunjuk yang mengarah ke pilihan jawaban yang benar
- f. Hindarkan pilihan jawaban: semua benar, ketiganya salah, dsj
- g. Pilihan jawaban dalam bentuk angka diurutkan
- h. Semua pilihan jawaban memiliki hubungan yang logis dengan pokok soal
- i. Tidak menggunakan kata negatif ganda
- j. Kalimat sesuai dengan karakteristik siswa
- k. Memakai bahasa yang baku
- l. Tidak menggunakan istilah lokal
- m. Letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak
- n. Memakai kata tanya : mengapa, uraikan, jelaskan, bandingkan, hitunglah, buktikan (khusus bentuk soal uraian)
- o. Menghindari penggunaan kata-kata yang dapat ditafsirkan ganda
- p. Buat petunjuk yang jelas
- q. Buat kunci jawaban
- r. Buat pedoman penskorannya



**Gambar 2: Peserta Bimtek Aktif Mendengarkan Pemaparan Materi**

Pada tahap berikutnya, para peserta didampingi untuk berlatih menyusun soal HOTS dengan menjelaskan hal-hal berikut bahwa dalam menulis soal tes perlu diperhatikan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, penulis soal tes perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memastikan dokumen standar isi telah tersedia.
- b. Menyiapkan KKO yang bersumber dari BSNP terkait penyusunan soal HOTS, sebagai berikut:

Level Kognitif	KKO
LOTS (Low Order Thinking Skill) Pengetahuan dan pemahaman	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengidentifikasi</li><li>• Menentukan</li><li>• Memaknai</li></ul>

Level Kognitif	KKO
MOTS (Middle Order Thinking Skill) Aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan bukti</li> <li>• Menyimpulkan</li> <li>• Menemukan ide</li> <li>• Menginterpretasi</li> <li>• Menggunakan</li> <li>• Menyusun</li> </ul>
HOTS (High Order Thinking Skill) Penalaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi</li> <li>• Membandingkan pola (menganalisis)</li> <li>• Menanggapi</li> <li>• Memvariasikan</li> </ul>

c. Membuat pemetaan materi

Pemetaan materi dapat dilakukan dengan mengisi format sebagai contoh berikut:

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pengembangan Materi	IPK (KKO + Pengembangan Materi)	Level Kognitif
3.3 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar	Teks narasi	Struktur teks narasi	Menyusun struktur teks narasi	L2
		Sudut pandang	Memvariasikan sudut pandang penceritaan teks narasi.	L3
		Kata benda khusus	Menggunakan kata benda khusus dalam teks narasi.	L2
		Konjungsi waktu	Membandingkan pola kalimat yang mengandung konjungsi waktu.	L3

Berdasarkan format tersebut diketahui bahwa untuk KD 3.3 dengan materi teks narasi dapat dikembangkan 4 materi yang dapat diujikan yakni struktur teks narasi, kata benda khusus, sudut pandang, dan konjungsi waktu. Keempat materi ini dirumuskan indikatornya dengan KKO yang terdapat pada level kognitif 2 (aplikasi) dan level kognitif 3 (penalaran). Dengan demikian, soal tes yang akan ditulis merupakan soal-soal MOTS dan HOTS.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, penulis soal tes melakukan hal-hal sebagai berikut:



Gambar 3: Peserta Bimtek Berlatih Menulis Soal HOTS

a. Membuat kisi-kisi soal.

Suatu format berupa matriks yang memuat pedoman untuk menulis soal atau merakit soal

menjadi suatu tes. Kisi-kisi soal tes harus memiliki komponen-komponennya rinci, jelas, dan mudah dipahami; mewakili isi kurikulum/kemampuan yang akan diujikan; soal-soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan.

Format kisi-kisi soal sekaligus sebagai contoh berikut ini.

KD	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal
3.3 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar	Struktur teks narasi	<b>Disajikan teks narasi secara acak</b> , peserta didik dapat menyusun kembali sesuai struktur teks narasi.	L2: Aplikasi	PG	1
	Sudut pandang	<b>Disajikan penggalan teks narasi dengan sudut pandang tertentu</b> , peserta didik dapat memvariasikan sudut pandang penceritaan yang lain.	L3: Penalaran	PG	2
	Kata benda khusus	<b>Disajikan beberapa kata benda khusus</b> , peserta didik dapat menggunakan kata-kata tersebut dalam teks narasi.	L2: Aplikasi	Uraian	4
	Konjungsi waktu	<b>Disajikan minimal 2 paragraf teks narasi</b> , peserta didik dapat membandingkan pola kalimat yang mengandung konjungsi waktu.	L3: penalaran	PG	3

Berdasarkan kisi-kisi soal tersebut dapat diidentifikasi bahwa:

- Pada kolom 'materi' diambil dari kolom 'pengembangan materi' dari format pemetaan materi.
- Pada kolom indikator soal, diambil dari kolom 'IPK' pada pemetaan materi yang ditambah dengan pernyataan stimulus. Bagian yang tercetak tebal merupakan stimulus.

b. Membuat kartu soal

Kartu soal merupakan format khusus yang digunakan untuk menulis setiap butir soal sebelum digunakan. Soal-soal pada kartu soal selanjutnya akan dilakukan verifikasi dan validasi oleh tim khusus. Jika ada soal yang tidak layak digunakan, kartu soal tersebut dibuang dan soal-soal lainnya dimasukkan pada bank soal.

Berikut ini format kartu soal yang sekaligus dijadikan sebagai contoh.

KARTU SOAL		
Satuan Pendidikan : SMP ... Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Kelas/Semester : VII/Ganjil Jenis Tes : Penilaian Harian 1 Bentuk Soal : PG (Pilihan Ganda)		
<b>Kompetensi Dasar:</b> 3.3 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar	<b>Penyusun:</b> Xxxxx, S.Pd.	<b>Referensi:</b> Mahir Berbahasa Indonesia kelas VII, Tim Edukatif, Penerbit Erlangga
<b>Materi :</b>	<b>No. Soal:</b>	<b>Kunci Jawaban:</b>

Struktur teks narasi	1	A
Indikator Soal: <b>Disajikan teks narasi secara acak</b> , peserta didik dapat menyusun kembali sesuai struktur teks narasi.	<p>Butir Soal</p> <p>Perhatikan teks narasi berikut ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jokpin termasuk sastrawan Indonesia yang paling produktif dan banyak dari bukunya yang diterbitkan. Puisi-puisinya telah diterjemahkan ke berbagai bahasa. Selain diubah menjadi musik, sejumlah sajaknya dipakai pula untuk iklan. Sampai sekarang ia tetap bermukim di Yogyakarta.</li> <li>Jokpin menjalani masa kecil yang tidak mudah karena dia selalu sakit-sakitan, seperti sakit tifus hingga berbulan-bulan dan menderikat cedera saraf tulang belakang. Karena halini, Jokpin dikenal sebagai pribadi yang tertutup. Selain itu, dirinya juga suka mindersehingga jarang bergaul dengan teman-temannya.</li> <li>Kini, Jokpin tinggal bersama keluarganya di Yogyakarta. Dia hidup berbaur dengan baik bersama masyarakat setempat. Selain itu, berbagai pertemuan warga seperti ronda dan acara sosial lainnya didatangi olehnya. Dia mendapat banyak inspirasi dalam tulisan-tulisannya dengan berbaur di dalam masyarakat</li> <li>Joko Pinurbo (sering dipanggil "Jokpin") lahir 11 Mei 1962 di Sukabumi, Jawa Barat. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA Seminari Mertoyudan, Magelang, ia melanjutkan studi di IKIP (sekarang Universitas) Sanata Dharma Yogyakarta, tempat ia kemudian mengajar.</li> </ol> <p>Teks narasi yang sesuai dengan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) disusun dengan urutan...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4-2-3-1</li> <li>4-3-2-1</li> <li>1-3-2-4</li> <li>1-2-3-4</li> </ol>	

Setiap kartu soal harus dilengkapi dengan format hasil analisis sebagai berikut:

Penyebaran pilihan jawaban	A	B	C	D
	...%	...%	...%	...%
Daya Serap (%)				
Tingkat Kesukaran				
Daya Pembeda				
Kualitas Pengecoh				

Format di atas diisi setelah soal tersebut diujicobakan dan dianalisis.

Soal-soal HOTS yang ditulis oleh peserta langsung diverifikasi pada saat itu juga sebagai evaluasi dan monitoring dari kegiatan PKM. Setiap peserta membuat soal masing-masing satu kompetensi dasar.

## KESIMPULAN

Kemampuan atau kompetensi demikian semestinya dimiliki oleh seorang pendidik adalah menyiapkan perangkat tes. Hal ini dikarenakan penilaian dalam Kurikulum 2013 selain menuntut penilaian proses belajar (aspek sikap dan keterampilan) juga penilaian hasil belajar (aspek pengetahuan). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik. Dengan demikian, wajib hukumnya bagi seorang pendidik untuk menulis perangkat tes. Penulisannya harus memenuhi

syarat valid dan reliabel. Valid mengacu pada sah tidaknya sebuah tes yang digunakan sebagai sebuah instrumen dalam penilaian dan reliabel merujuk pada tingkat kepercayaan sebuah instrumen tes dalam berbagai situasi. Hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi pendidik dalam menyusun soal HOTS yakni semua peserta didik dapat mengembangkan materi dari KD, merumuskan indikator sesuai level kognitif, dan menulis butir soal sesuai indikator soal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Iqbal, M., dan Sumaryanto. (2007). "Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu Pada Partisipasi Masyarakat". Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Volume 5 No. 2, Juni 2007: 167-182. Bogor
- KEMENDIKBUD. (2017). *Panduan : Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. 188.
- Learning and Teaching Scotland. (2007). "Participative and Learning." Save the Childern. Scotland
- Retnawati, H., Djidu, H., Kartianom, Apino, E., & Anazifa, R. D. (2018). Teachers' knowledge about higher-order thinking skills and its learning strategy. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(2), 215–230. <https://doi.org/10.33225/pec/18.76.215>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Shidiq, A. S., Masykuri, M., & Susanti, E. (2015). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Menggunakan Instrumen Two-Tier Multiple Choice Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Untuk Siswa Kelas Xi Sma N 1 Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains, November*, 2015–2159.
- Sudjana. (2005). "Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipasif". Fallah Production. Bandung
- Yayuk, E., Deviana, T., & Sulistyani, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Dan Penilaian Hots Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Indonesia Bangkok Thailand. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(2), 107. <https://doi.org/10.22219/jinop.v5i2.7106>
- Zulaeman, rifky. (2017). Kaidah penulisan soal. *Article Enciclopedia*, 1–24. <https://www.google.com/search?q=kaidah+penulisan+soal&oq=kaidah+penulisan+soal&aqs=chrome..69i57j0l5.5842j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.